

**MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK
MELALUI PERMAINAN SOSIODRAMA PADA ANAK
KELOMPOK B DI TK PERTIWI I BLIMBING
KECAMATAN SAMBIREJO - SRAGEN
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian PerSyaratan
Guna Mencapai Derajat
Sarjana S-1
Pendidikan Anak Usia Dini



ALIMATUL FADLIYAH

A520100093

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax: 715448 Surakarta 57102
Website: <http://www.ums.ac.id> Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : Dra. Surtikanti, SH, M.Pd

NIK/NIP : 155

Nama : Drs. Haryono Yuwono, SE

NIK/NIP : 205

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Alimatul Fadliyah

NIM : A520100093

Progam Studi : FKIP/ Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL
EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN
SOSIODRAMA DI TK PERTIWI I BLIMBING
SAMBIREJO SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 7 April 2014

Pembimbing I

Dra. Surtikanti, SH, M.Pd

Pembimbing II

Drs. Haryono Yuwono, SE

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN SOSIODRAMA PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI I BLIMBING KECAMATAN SAMBIREJO - SRAGEN TAHUN AJARAN 2013/2014

Alimatul Fadliyah, A 520 100 093, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014
122 halaman (termasuk lampiran)

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak dengan menggunakan permainan sosiodrama. Jenis penelitian ini Termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri dari atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan setiap siklus yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Peneliti ini bersifat kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa data kemampuan sosial emosional anak melalui metode observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kelompok B dan guru TK Pertiwi I Blimbing Sambirejo Sragen. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan sosiodrama. Pengembangan tersebut yaitu pada prasiklus sebesar 51,75 % pada siklus I mencapai 73 % dengan pengembangan dari prasiklus sebesar 21,25 %. Pada siklus II rata-rata pencapaian anak sebesar 91 % dengan pengembangan dari siklus I sebesar 18 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permainan sosiodrama dapat mengembangkan kemampuan sosial emosional anak kelompok B TK Pertiwi I Blimbing Sambirejo Sragen.

Kata kunci : *Sociodrama, Social Emosional.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia dan peranan penting bagi kehidupan manusia. Peningkatan sumber daya pendidikan sebagai salah satu syarat tujuan pembangunan. Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupanyang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki peranan yang sangat penting untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan menurut M.J Langeveled (Kartono, 2007:11) adalah usaha, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak agar tertuju kepada kedewasaannya, atau lebih tepatnya membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Tujuan pedewasaan diri bagi anak adalah agar anak memiliki kematangan berpikir, emosional, memiliki harga diri, sikap dan tingkah laku yang dapat diteladani serta kemampuan pengevaluasian diri. Salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia adalah pendidikan, pendidikan dimulai sejak anak itu dilahirkan. Dengan adanya pendidikan merupakan kemajuan bagi bangsa untuk mencetak generasi yang berkualitas. Maka perlu adanya pendidikan bagi anak usia dini.

Salah satu pengembangan untuk menstimulasi kemampuan dan potensi anak usia dini melalui PAUD. Hal ini sesuai dalam undang –undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang selanjutnya. Dalam rangka mengembangkan seluruh aspek aspek perkembangan pada anak usia 0 sampai 6 tahun melalui beberapa jalur pendidikan sesuai dengan kondisi layanan yang ada, baik secara formal, nonformal, informal. Penyelenggaraan PAUD berbentuk TK, RA, bentuk pendidikan anak pada jalur nonformal berbentuk tempa tempat penitipan anak. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan sekitar

Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak agar anak kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No

58 tahun 2009 muatan kurikulum TK meliputi bidang pengembangan pembiasaan dan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik. Dari uraian diatas diketahui bahwa Sosial Emosional merupakan salah satu aspek yang dikembangkan dalam kurikulum pendidikan di TK.

Kemampuan yang dimiliki anak usia 5-6 tahun yaitu sudah bisa memahami anak orang lain, mau bergantian, dapat bermain dengan temannya, mulai bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak diperlukan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna bagi anak. Proses pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada kegiatan anak, sarana kegiatan anak yang memadai, ketersediaannya berbagai sumber dan media belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar. Guru juga harus memahami kebutuhan khusus atau kebutuhan individual anak. Secara khusus tersediaanya media pembelajaran akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan.

Masalah yang dihadapi guru dalam pengembangan aspek sosial emosional anak didik kelompok B di TK PERTIWI I BLIMBING adalah metode yang kurang tepat, dan minimnya media pembelajaran bagi anak pembelajaran yang mendukung, kurangnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran, kurangnya minat atau semangat anak untuk mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan sosial emosional anak.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas peneliti ingin mengadakan penelitian di TK PERTIWI I BLIMBING yang berjudul” Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional di TK Pertiwi I Blimbing Kecamatan Sambirejo Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Secara Umum penelitian untuk Mengembangkan kemampuan sosial emosional anak melalui permainan

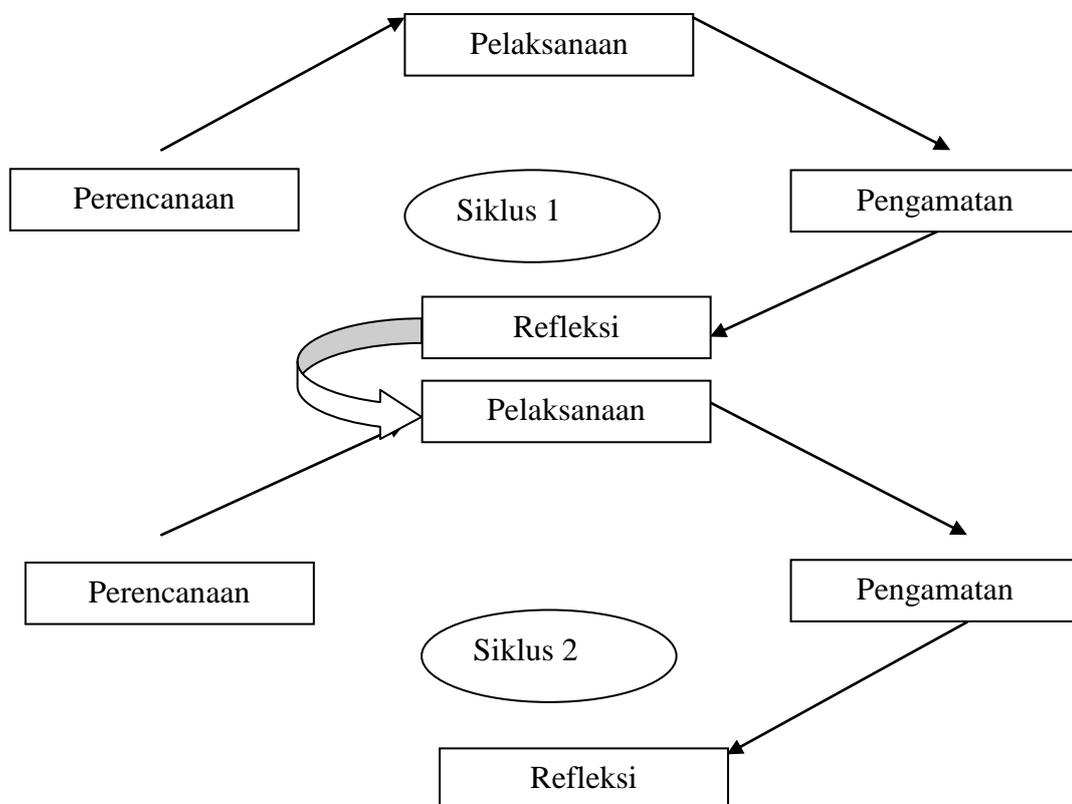
sosiodrama. (2) secara khusus untuk Mengetahui Pengembangan kemampuan sosial anak melalui permainan sosiodrama Di TK Pertiwi I Blimbing Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen Tahun Ajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR). Penelitian ini dilakukan melalui proses kolaborasi antara guru kelas B, kepala sekolah dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk inovasi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas serta peningkatan profesionalisme guru.

Adapun prosedur langkah-langkah penelitian tindakan kelas dapat dilihat di bagan berikut :

Gambar 3.1 langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Mahmud (2011 :221).



Sumber : Siklus Penelitian PTK Model John Elliot (Mahmud,2011 :221)

1. Perencanaan Tindakan

Tahap ini merupakan persiapan yang dilakukan untuk mengadakan tindakan terdiri dari :

- a. Mempersiapkan media dan sumber pembelajaran Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah permainan sosiodrama.
- b. Menentukan waktu pembelajaran Waktu yang digunakan untuk pembelajaran kurang lebih 60 menit.
- c. Membuat rencana pembelajaran Rencana pembelajaran dalam penelitian ini adalah Rencana Bidang Pengembangan (RBP) terlampir pada lampiran 1.
- d. Guru Membuat Naskah drama untuk dimainkan oleh anak-anak.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan dilakukan berdasarkan perencanaan tindakan penulis mempersiapkan 2 siklus, yaitu: siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan dan siklus kedua terdiri dari 2 pertemuan. Tindakan tidak sepenuhnya dikendalikan oleh rencana tetapi fleksibel sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan sebagai usaha untuk mencapai perbaikan. Pelaksanaan tindakan berlangsung dalam waktu kurang lebih 2 minggu. Penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala Taman Kanak-Kanak.

3. Pengamatan

Pengamatan bertujuan untuk melihat kekurangan agar dapat menentukan langkah perbaikan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua kejadian selama tindakan berlangsung. Aspek yang diamati dalam penelitian ini adalah proses belajar mengajar guru dan kemampuan sosial emosional anak melalui sosiodrama. Kegiatan pengamatan ini, peneliti menggunakan lembar pengamatan menurut aspek-aspek identifikasi, waktu pelaksanaan, metode dan tindakan yang dilakukan peneliti, perilaku anak serta kelebihan dan kekurangan yang ditemukan dalam metode ini. Pengamatan ini sekaligus sebagai alat pengumpulan data.

4. Refleksi

Tahap dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji semua kegiatan yang dilakukan berdasarkan data yang sudah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi mencakup analisis dan penilaian terhadap hasil pengamatan dan tindakan yang dilakukan. Jika terjadi masalah atau kekurangan tingkat keberhasilan kegiatan, maka akan dilakukan perencanaan ulang melalui siklus berikutnya. Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan sosiodrama selesai. Hasil dari refleksi ini dijadikan dasar untuk menentukan langkah pada siklus berikutnya.

Tempat penelitian adalah TK Pertiwi I blimbing. Alasan peneliti memilih TK Pertiwi I blimbing karena belum pernah dilakukan penelitian serupa dengan penelitian ini. Waktu penelitian dilaksanakan waktu semester II pada Tahun Ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B-1 TK Pertiwi I blimbing, sambirejo, sragen tahun ajaran 2013/2014. Jumlah anak yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 23 anak, terdiri 12 anak putra, 11 anak putri. Dalam kelompok B ini anak-anak memiliki kemampuan sosial emosional masih rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan metode observasi, dan catatan lapangan:

Metode Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Metode Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik analisis komparatif dan teknik analisis interaktif. Data kemampuan sosial emosional dianalisis menggunakan analisis komparatif, sedangkan data penggunaan permainan sosiodrama menggunakan analisis interaktif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan untuk melakukan pengamatan guna mendapatkan data tentang kemampuan sosial emosional melalui permainan sosiodrama. Peneliti melakukan pengamatan pada hari Kamis 27 Februari 2014. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman lembar observasi kemampuan sosial emosional yang sesuai dengan lembar observasi pada bab III. Data hasil observasi tersebut diperoleh rata-rata prosentase kemampuan sosial emosional anak sebesar 51,75%.

2. Siklus I

Adapun perencanaan tindakan dalam siklus I ini akan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, dimana pertemuan pertama akan dilaksanakan pada hari Sabtu 1 Maret 2014 pada pertemuan ini menggunakan permainan sosiodrama. Pada pertemuan kedua akan dilaksanakan pada hari Senin, 3 Maret 2014 menggunakan kegiatan sosiodrama.

Pengamatan yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua siklus I dapat dicapai hasil prosentase rata-rata kelas 73 %. Hal ini dapat dibandingkan

dengan indikator pencapaian siklus I yang nilainya 70%, dan hasilnya membuktikan bahwa rata-rata kelas diatas indikator pencapaian. Berdasarkan rata-rata kelas tersebut masih ada 10 anak yang belum mencapai indikator pencapaian.

3. Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 4 Maret 2014 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 5 Maret 2014 dengan alokasi waktu 60 menit. Dalam dua kali pertemuan dari setiap pertemuan sosiodrama dengan sub tema berbeda-beda.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahap kegiatan : (1) perencanaan dan

persiapan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan, siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan dengan alokasi waktu yang sama yaitu 60 menit.

Tahap pertama peneliti dan guru kelas menyusun perencanaan untuk pra siklus. Pembelajaran pada pra siklus ternyata masih memiliki beberapa kekurangan. Oleh karena, itu peneliti dan guru menyusun rencana untuk siklus I. Pada siklus I peneliti menerapkan model pembelajaran bermain sosiodrama. Ternyata masih ada kekurangannya pelaksanaannya pada siklus I. Untuk mengatasi kekurangan tersebut peneliti menyusun perencanaan pembelajaran di siklus II yaitu, dengan memberikan penjelasan yang lebih mudah dipahami anak, kontrak pembelajaran, motivasi dan reward. Kegiatan di siklus II dilaksanakan dengan model pembelajaran yang sama pada siklus I tetapi dengan menggunakan media yang berbeda. Model pembelajaran di siklus I diterapkan pada siklus II bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran..

Dari hasil analisis dan refleksi seluruh tindakan diketahui bahwa kemampuan sosial emosional anak mengalami perkembangan dari persentase 51,75 % pada kondisi pra siklus berkembang menjadi 72,8 %, pada siklus I berkembang lagi menjadi 91 % II. Hal itu terjadi karena anak terbiasa mengikuti pembelajaran dan mempunyai kesempatan untuk bermain sosiodrama dengan media pembelajaran yang digunakan peneliti dalam pembelajarannya.

Adapun prosentase keberhasilan penelitian yang dilakukan telah dicapai tiap siklus ada peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Keberhasilan penelitian	Perbandingan		
	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Keberhasilan Penelitian prosentase kemampuan sosial emosional	51,75 %	72,8 %	91%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan, yaitu siklus I dan siklus II serta berdasarkan hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan: Penerapan permainan sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional pada anak kelompok B di TK Pertwi I Blimbing, Sambirejo, Sragen tahun ajaran 2013/2014. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan prosentase kemampuan sosial emosional pada setiap siklusnya. Prosentase kemampuan kognitif anak sebelum tindakan adalah 51,75%, siklus I mencapai 72,8%, dan siklus II mencapai 91%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah untuk mengupayakan pendidikan yang terbaik untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Kepada guru

- a. Mengingat permainan sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak. Agar kemampuan sosial emosional anak semakin meningkat.
- b. Guru sebaiknya meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang disediakan, agar pembelajaran sosiodrama tidak terkesan monoton.
- c. Guru hendaknya selalu menyampaikan langkah-langkah kegiatan penggunaan permainan sosiodrama bertahap dan berulang-ulang. Agar anak benar-benar mengerti dan mampu untuk melakukannya, sehingga tujuan belajar sosial emosional dengan sosiodrama dapat dicapai anak dengan baik.
- d. Guru diharapkan memberikan variasi media dalam pembelajaran sosiodrama supaya anak tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar.

3. Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan berperan aktif untuk memberikan perhatian kepada anak, memfasilitasi permainan anak yang memungkinkan peningkatan kemampuan sosial emosional.

4. Kepada Peneliti Berikutnya

Kepada Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang serupa dengan menerapkan permainan yang berbeda dan lebih bervariasi, agar mendapatkan temuan yang lebih baik lagi untuk kemajuan dunia pendidikan. Khususnya pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi.2006. *Penelitian Tindakan Kelas*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. 2008. *Metode pengembangan sosial emosional*.
Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gunarti Winda, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku Anak Usia Dini*.
Jakarta : Universitas Terbuka.
- Mahmud.2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Pustaka Setia.